



Serapan Kata dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia : Sejarah dan Perkembangannya

Prisnandia Estepania Br Sembiring ^{1*}, Rachel Indah Yemima Purba ², Mika Risty Silaban ³, Ranita Br Galingging ⁴, Nurul Azizah ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : prisnandiaestepania@gmail.com ^{1*}, rachelyemima8@gmail.com ², mikasonsilaban@gmail.com ³, galinggingra12@gmail.com ⁴, nurulazizah@unimed.ac.id ⁵

Abstract. *The Indonesian language has absorbed numerous loanwords from various foreign languages, including German. Although the influence of German is not as significant as that of Dutch, Arabic, or Sanskrit, it plays a crucial role, particularly in scientific, technological, medical, and philosophical terminology. This study aims to examine the historical background, development, and adaptation of German loanwords in Indonesian. Using a qualitative approach, data collection was conducted through literature review and linguistic analysis. The findings indicate that many German words entered Indonesian through scientific and academic fields, with some undergoing phonetic and morphological adaptation. The influence of German in Indonesia continues, particularly in academic and industrial sectors, suggesting potential future linguistic integration.*

Keywords: *German, Indonesian language, linguistic adaptation, loanwords, terminology, scientific lexicon.*

Abstrak. Bahasa Indonesia sudah menyerap banyak kosakata dari beberapa bahasa asing, mencakup bahasa Jerman. Walaupun dampak bahasa Jerman tidak sebesar bahasa Belanda, Arab, atau Sanskerta, kewajibannya tetap penting, paling utama dalam bidang sains, teknologi, kedokteran, dan filsafat. Analisis ini bermaksud untuk menelaah latar belakang sejarah, perkembangan, dan menyesuaikan kata serapan Jerman dalam bahasa Indonesia. Pada metode kualitatif, data dikelompokkan melewati studi literatur dan analisis linguistik. Hasil analisis ini membuktikan bahwa banyak kata dari bahasa Jerman dapat diterima ke dalam bahasa Indonesia melewati dunia akademik dan keilmuan, pada beberapa yang menghadapi penyesuaian fonetik dan morfologi. Dampak yang terjadi pada bahasa Jerman di Indonesia terus berkembang, khususnya dalam sektor akademik dan industri, sehingga diperkirakan akan terus berlanjut di masa depan.

Kata kunci: adaptasi linguistik, bahasa Jerman, bahasa Indonesia, leksikon ilmiah, kata serapan, terminologi.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dinamis dan terus berkembang dengan menyerap kosakata dari berbagai bahasa asing. Beberapa diantaranya bahasa yang ikut serta keterlibatan dalam memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia adalah bahasa Jerman. Dampak ini paling utama terlihat dalam bidang ilmu pengetahuan, kedokteran, teknologi, dan filsafat.

Sejarah masuknya kata-kata Jerman ke dalam bahasa Indonesia tidak terlepas dari hubungan akademik dan ilmiah antara Indonesia dan negara-negara Eropa, termasuk Jerman. Pada masa kolonial, beberapa ilmuwan Jerman berperan dalam penelitian di Hindia Belanda, sehingga beberapa istilah ilmiah dalam bahasa Jerman mulai diperkenalkan. Selain itu, hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman setelah kemerdekaan, terutama dalam bidang

pendidikan, industri, dan teknologi, turut mempercepat penyebaran istilah-istilah Jerman dalam bahasa Indonesia.

Menurut Sudarno bahasa sumber adalah bahasa yang memberi kepada bahasa lain atau bahasa yang kata-katanya diambil oleh bahasa lain. Pada awalnya terdapat lima bahasa di dunia yang terkemuka sebagai bahasa sumber, yakni bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Sanskerta, bahasa Cina, dan bahasa Arab. Bahasa Yunani dan bahasa Latin menjadi sumber pengambilan bahasa-bahasa di Eropa, seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Spanyol, dan lain-lain. Sementara itu, bahasa Cina menjadi sumber pengambilan bahasa-bahasa di Asia Timur, seperti Jepang, bahasa Korea, bahasa Vietnam, dan lain-lainnya. Bahasa Sanskerta seperti sumber pengutipan pada bahasa-bahasa di Asia Selatan, seperti bahasa Burma, bahasa Muang Thai, bahasa Kamboja, bahasa Indonesia, dan lain-lainnya. Bahasa-bahasa di Eropa Selatan, bahasa Portugis, bahasa Spanyol, dan bahasa Indonesia banyak juga menelan dari bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya tampak pada diagram berikut ini.

Seiring perkembangannya zaman, banyak bahasa yang semula meresap dari bahasa lain lalu menjadi bahasa sumber bagi bahasa lain. Bahasa yang pada saat ini menjadikan bahasa sumber serapan adalah bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jepang, dan lain-lainnya. Dalam hal ini merupakan terjadi karena keadaan negara yang menggunakan bahasa-bahasa ini pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya sangat pesat dalam pemandangan bahasa-bahasa lainnya.

Analisis ini merupakan berkaitan dengan kata serapan yang mempunyai kewajiban penting dalam mengerti pada bagaimana dalam suatu bahasa berkembang dan menyesuaikan terhadap efek eksternal. Kata serapan adalah kata-kata yang diangkat dari berbagai bahasa dan digabungkan kepada kosakata suatu bahasa, kerap kali untuk mencukupi keperluan akan istilah baru atau konsep yang mendahului tidak ada.

Pada konteks bahasa Indonesia, absorpsi kata-kata dari bahasa asing, seperti Arab, Inggris, Latin, dan juga Prancis, sudah memperkaya kosakata dan dapat terjadi pengungkapan konsep-konsep baru di beberapa bidang seperti hukum, ilmu pengetahuan, agama, fashion, musik, olahraga, dan kuliner. Penelitian terhadap kata serapan membantu dalam mendokumentasikan proses ini, memahami perubahan fonologis dan morfologis yang terjadi, serta implikasinya terhadap penggunaan bahasa sehari-hari.

Analisis ini sangat penting untuk dijalankan dikarenakan kata serapan adalah bagian integral dalam kemajuan suatu bahasa. Pada jaman sekarang ini dampak bahasa asing kepada bahasa Indonesia bertambah banyak, baik melewati media, teknologi, dan juga interaksi sosial. Dalam memahami dinamika perkembangan kata serapan, kita dapat melihat bagaimana bahasa

Indonesia beradaptasi terhadap perubahan zaman tanpa hilangnya identitas bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi di bidang linguistik, khususnya pada kajian morfologi dan leksikografi, dengan demikian dapat diterapkan sebagai referensi dalam penyusunan kebijakan bahasa dan pendidikan.

Perkembangan kata serapan tidak selalu tetap, tetapi berubah mengikuti zaman. Kata serapan bisa mengalami perubahan dalam cara penulisan, pelafalan, atau maknanya agar lebih sesuai dengan bahasa Indonesia. Misalnya, dulu kita menyerap kata dari bahasa Belanda seperti "*bioscoop*" yang akhirnya menjadi "*bioskop*." Sekarang, banyak kata dari bahasa Inggris yang kita serap, seperti "download" yang berubah menjadi "unduh" atau "*online*" yang kerap sering dipakai meskipun juga mempunyai padanan "daring" dalam bahasa Indonesia. Disamping itu, terdapat juga kata serapan yang awalnya menganakan pada bidang tertentu, namun seiringnya waktu menjadi bagian dari perbincangan sehari-hari. Contohnya, kata "*server*" dulu hanya dikenal di dunia teknologi, tetapi sekarang banyak orang menggunakannya untuk berbagai konteks, seperti dalam permainan online.

Dinamika ini menunjukkan bahwa bahasa selalu berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Kata serapan pasti akan terus-menerus berkembang pesat dan seiring mengikuti perkembangan dengan jaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, dan pendekatan yang relevan dengan serapan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, dalam bahasa Indonesia. Beberapa teori linguistik yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini meliputi teori serapan bahasa, perubahan fonologi dan morfologi, serta teori kontak bahasa.

Teori Serapan Bahasa

Menurut Haugen (1950), serapan bahasa adalah proses masuknya unsur leksikal dari satu bahasa ke dalam bahasa lain sebagai akibat dari kontak bahasa. Weinreich (1953) juga menekankan bahwa peminjaman kata terjadi karena kebutuhan untuk mengekspresikan konsep atau terminologi yang belum ada dalam bahasa penerima. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia menyerap kata-kata dari bahasa Jerman terutama dalam bidang akademik, teknologi, kedokteran, dan filsafat. Kridalaksana (2008) mengklasifikasikan kata serapan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Adopsi – Kata diserap tanpa perubahan, misalnya virus (dari Virus).
2. Adaptasi – Kata disesuaikan dengan sistem fonologi dan morfologi bahasa penerima, misalnya benzene menjadi bensin.

3. Penerjemahan (calque) – Konsep diterjemahkan langsung ke dalam bahasa penerima.
4. Kombinasi – Campuran dari beberapa mekanisme serapan.

Dalam penelitian ini, banyak kata dari bahasa Jerman yang masuk ke bahasa Indonesia melalui mekanisme adopsi dan adaptasi.

Teori Perubahan Fonologi dan Morfologi

Setiap kata serapan mengalami perubahan tertentu agar lebih sesuai dengan sistem bahasa penerima. Menurut Hock dan Joseph (1996), perubahan fonologi terjadi karena adanya perbedaan sistem bunyi antara bahasa sumber dan bahasa penerima. Contohnya adalah kata *Elektron* dari bahasa Jerman yang tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya dalam bahasa Indonesia.

Sementara itu, perubahan morfologi juga sering terjadi dalam proses penyerapan kata. Katamba (1993) menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, kata serapan mengalami penyesuaian bentuk sesuai dengan pola morfologi bahasa penerima. Contohnya, kata *Expressionismus* dalam bahasa Jerman mengalami adaptasi morfologi menjadi ekspresionisme dalam bahasa Indonesia.

Teori Kontak Bahasa

Kontak bahasa merupakan salah satu faktor utama dalam proses serapan. Menurut Thomason dan Kaufman (1988), kontak bahasa terjadi ketika dua atau lebih komunitas bahasa berinteraksi secara intensif, sehingga memungkinkan masuknya unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa penerima. Dalam konteks penelitian ini, kontak bahasa antara Indonesia dan Jerman telah berlangsung sejak era kolonial hingga saat ini, terutama melalui bidang akademik, industri, dan teknologi.

Fishman (1972) menambahkan bahwa faktor sosial dan ekonomi juga mempengaruhi sejauh mana kata serapan dari bahasa asing dapat bertahan dalam bahasa penerima. Dalam penelitian ini, kata-kata dari bahasa Jerman yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tetap bertahan karena memiliki nilai fungsional yang tinggi dalam konteks akademik dan profesional.

Implikasi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia

Serapan bahasa merupakan bagian dari evolusi bahasa. Bloomfield (1933) menyatakan bahwa bahasa selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan komunikatif masyarakatnya. Dalam konteks bahasa Indonesia, serapan dari bahasa Jerman memperkaya kosakata di bidang sains, kedokteran, dan filsafat.

Menurut Sudaryanto (1993), kata serapan dapat mengalami tiga kemungkinan dalam perkembangannya:

1. Kata tetap digunakan sesuai bentuk aslinya tanpa ada perubahan.
2. Kata mengalami penyesuaian supaya lebih sesuai dengan sistem bahasa Indonesia.
3. Penggunaan Kata mengalami penurunan dalam komunikasi sehari-hari.

Pada penelitian ini, terdapat bahwa kata serapan dari bahasa Jerman cenderung bertahan dalam bidang akademik dan industri, menunjukkan bahwa serapan tersebut memiliki nilai fungsional yang kuat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data-data tersebut dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif, studi literatur dan analisis linguistik.

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk mengidentifikasi kata-kata serapan dari bahasa Jerman yang telah diadaptasi dalam bahasa Indonesia.
2. Literatur linguistik terkait dengan sejarah dan perkembangan kata serapan dalam bahasa Indonesia.
3. Dokumen akademik dan ilmiah yang mencatat penggunaan istilah-istilah teknis dari bahasa Jerman dalam dunia pendidikan, teknologi, dan industri di Indonesia.
3. Observasi korpus bahasa melalui analisis penggunaan kata serapan dalam jurnal ilmiah dan media massa.

Analisis ini menggunakan cara mengelompokkan kata-kata serapan berdasarkan dengan bidang keilmuan, kemudian dilihat pola adaptasi fonologi dan morfologi yang terjadi dalam proses penyerapan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Serapan Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia

Pengaruh bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia sudah berlangsung lama, terutama sejak masa penjajahan kolonial. Saat itu, banyak ilmuwan, peneliti, dan ahli dari Jerman yang melakukan studi dan riset di Nusantara, baik di bidang alam, biologi, dan kedokteran. Kehadiran mereka membawa pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa Jerman dalam istilah ilmiah dan teknis. Sebagai contoh, ilmuwan Jerman seperti *Carl Friedrich von Martius*, yang banyak berkontribusi pada pengembangan ilmu botani di Indonesia, membawa banyak istilah baru yang kemudian menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia.

Sesudah Indonesia merdeka, walaupun penjajahan sudah usai, hubungan antara Indonesia dan Jerman pada bidang akademik, industri, dan juga perdagangan semakin bertambah. Kerja sama antara kedua negara di sektor pendidikan tinggi, sains, teknologi, dan kedokteran membuka peluang lebih besar untuk serapan bahasa Jerman. Perjanjian bilateral,

pertukaran ilmuwan, serta kehadiran perusahaan-perusahaan Jerman semakin memperkuat eksistensi kata-kata Jerman dalam bahasa Indonesia. Seiring berjalannya waktu, kata-kata serapan tersebut tidak hanya terbatas pada istilah ilmiah tetapi juga mulai memasuki bidang budaya dan filsafat.

Paparan Pendapat Ahli:

Menurut penelitian oleh Sibarani (2019) dalam jurnal *Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa pengaruh bahasa Jerman sangat signifikan terutama dalam bidang sains dan teknologi. Sibarani mengidentifikasi bahwa selama era kolonial, banyak penelitian ilmiah yang diterbitkan dalam bahasa Jerman dan banyak ilmuwan Indonesia yang mengadopsi bahasa Jerman sebagai bahasa ilmiah mereka. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak istilah Jerman yang diadopsi dalam bahasa Indonesia.

Gunawan (2021) juga menunjukkan penelitian bahwa bahasa Jerman memiliki pengaruh yang kuat dalam bidang filsafat dan psikologi. Gunawan berpendapat bahwa istilah-istilah seperti "*Gestalt*", "*Übermensch*", dan "*Zeitgeist*" memiliki kedalaman filosofis yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara langsung. Karena hal itu, istilah-istilah yang ada tersebut tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya karena tidak memiliki padanan yang sempurna dalam bahasa Indonesia.

Bidang-Bidang yang Terpengaruh oleh Serapan Bahasa Jerman

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa sumber yang ada, serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia ditemukan di berbagai bidang, seperti sains, kedokteran, filsafat, psikologi, seni, dan budaya. Berikut adalah beberapa bidang yang banyak terpengaruh oleh serapan bahasa Jerman:

1. Sains dan Teknologi adalah Istilah yang banyak ditemukan dalam bidang ini, yang mencerminkan pengaruh bahasa Jerman yang kuat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak istilah ilmiah yang berasal dari Jerman dan telah diadaptasi dalam bahasa Indonesia, baik dalam bentuk kata benda maupun istilah teknis.

Contoh:

- Kobalt (dari *Kobalt*)
- Benzin → menjadi *bensin*
- Nikotin (dari *Nikotin*)
- Elektron (dari *Elektron*)
- Radar (dari *Radar*)

2. Kedokteran Dalam bidang kedokteran, sejumlah kata serapan dari bahasa Jerman juga banyak digunakan. Sebagian besar istilah ini merupakan kata-kata yang digunakan secara internasional dalam dunia medis dan banyak berasal dari karya ilmuwan Jerman.

Contoh:

- Aspirin (dari *Aspirin*)
- Klinik (dari *Klinik*)
- Virus (dari *Virus*)
- Doktor (dari *Doktor*)
- Prognosis (dari *Prognose*)

3. Filsafat dan Psikologi Bidang filsafat dan psikologi juga sangat dipengaruhi oleh bahasa Jerman, terutama setelah munculnya aliran-aliran filsafat Jerman yang terkenal di dunia. Banyak istilah Jerman yang terkait dengan pemikiran filsafat dan konsep-konsep psikologis yang sulit diterjemahkan secara langsung.

Contoh:

- Gestalt (dari *Gestalt*)
- Zeitgeist (dari *Zeitgeist*)
- Übermensch (dari *Übermensch*)
- Schadenfreude (dari *Schadenfreude*)
- Angst (dari *Angst*)

4. Seni dan Budaya Pengaruh Jerman dalam seni dan budaya juga signifikan, terutama pada aliran seni seperti ekspresionisme dan musik klasik Jerman. Banyak juga istilah seni yang berasal dari bahasa Jerman masih dipertahankan pada bahasa Indonesia untuk menggambarkan genre atau gaya tertentu. Contoh:

- Waltz (dari *Walzer*)
- Gotik (dari *Gothic*)
- Bauhaus (dari *Bauhaus*)
- Expressionismus → menjadi *ekspresionisme*

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2023) pada jurnal Bahasa dan Perubahan Sosial mengungkapkan bahwa serapan dari bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia bahwa kini tidak hanya terbatas pada bidang ilmiah dan teknologi, tetapi mulai. Hendrawan juga mengatakan bahwasannya adaptasi fonologi dari kata-kata Jerman semakin terasa karena perubahan dalam pengucapan dan penulisan sesuai dengan bahasa Indonesia..

Adaptasi Fonologi dan Morfologi

Kata-kata serapan dari bahasa Jerman tidak hanya disalin begitu saja, tetapi mengalami proses adaptasi agar sesuai dengan sistem fonologi dan morfologi bahasa Indonesia. Proses yang dilakukan ini agar kata-kata tersebut mudah diucapkan serta diterima oleh penutur bahasa Indonesia. Beberapa kata mengalami perubahan ejaan dan pengucapan, sementara yang lain tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya.

Contoh perubahan ejaan:

- Benzin → menjadi *bensin*
- Elektron → menjadi *elektron*
- Gothic → menjadi *gotik*
- Expressionismus → menjadi *ekspresionisme*

Tetapi, ada beberapa kata yang tidak mengalami perubahan ejaan dan masih juga dipakai dalam bentuk aslinya, seperti virus, aspirin, dan gestalt. Adaptasi ini, menurut Tariq (2022), dalam Jurnal Linguistik Indonesia, merupakan strategi bahasa yang memungkinkan kata-kata serapan tetap dapat dipahami dan digunakan tanpa kehilangan makna aslinya.

Tren Masa Depan

Melihat tren hubungan yang semakin erat antara Indonesia dan Jerman, terutama dalam bidang akademik dan industri, tidak diragukan lagi bahwa penggunaan kata-kata serapan dari bahasa Jerman akan terus meningkat. Di bidang teknologi, sains, dan industri, di mana banyak inovasi dan penemuan berasal dari Jerman, istilah-istilah baru akan terus diperkenalkan dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, kerjasama dalam bidang pendidikan tinggi juga akan memperkenalkan lebih banyak istilah akademik yang akan meresap ke dalam bahasa Indonesia.

Paparan Ahli: Menurut Sulistyono (2020) dalam jurnal *Pergeseran Bahasa dan Pengaruh Globalisasi*, seiring dengan globalisasi, penggunaan istilah asing dalam bahasa Indonesia—termasuk dari bahasa Jerman—akan semakin meluas. Penggunaan bahasa Jerman diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang lebih canggih, terutama dalam kolaborasi internasional antara Indonesia dan Jerman di bidang-bidang strategis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis proses penyerapan kata dalam bahasa Indonesia, termasuk bagaimana kata-kata asing diadaptasi dan digunakan dalam berbagai konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serapan kata terjadi melalui berbagai mekanisme, seperti adopsi langsung,

penyesuaian ejaan, dan perubahan makna agar sesuai dengan struktur serta kebutuhan bahasa Indonesia. Proses ini mencerminkan dinamika bahasa yang terus berkembang seiring dengan pengaruh budaya, teknologi, dan globalisasi. Dengan demikian, serapan kata tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia beradaptasi terhadap perkembangan zaman. dari bahasa Jerman masuk ke dalam bahasa Indonesia, bagaimana perkembangannya, serta bagaimana kata-kata tersebut mengalami adaptasi dalam sistem bahasa Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa serapan kata dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia terjadi melalui jalur akademik, industri, dan ilmiah. Kata-kata serapan ini umumnya ditemukan dalam bidang sains, teknologi, filsafat, dan kedokteran. Seiring dengan semakin eratnya hubungan antara Indonesia dan Jerman dalam bidang pendidikan dan teknologi, jumlah kata srapan dari bahasa Jerman kemungkinan akan terus bertambah di masa depan. Instuisi pendidikan dapat menempatkan kajian mengenai kata serapan pada kurikulum bahasa Indonesia atau juga linguistik untuk memperbanyak pemahaman mengenai evolusi bahasa.

Pada studi ini masih belum secara menyeluruh membahas seperti apa makna kata serapan dari bahasa Jerman menghadapi perkembangan atau perpindahan dalam bahasa Indonesia. Analisis ini lebih lanjut dapat memusatkan perhatian pada bagaimana kata-kata serapan menghadapi perpindahan makna ketika digunakan dalam bahasa Indonesia.

REFERENS

- Gunawan, R. (2021). Pengaruh Bahasa Jerman dalam Filsafat dan Psikologi Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 56(1), 45-59.
- Hendrawan, A. (2023). Adaptasi Fonologi dalam Serapan Bahasa Jerman di Indonesia: Studi Kasus dalam Bahasa dan Perubahan Sosial. *Jurnal Linguistik Modern*, 29(1), 88-101.
- Sibarani, D. (2019). Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia: Pengaruh Bahasa Jerman dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 34(2), 123-135.
- Sulistiyono, W. (2020). Pergeseran Bahasa dan Pengaruh Globalisasi: Pengaruh Bahasa Jerman dalam Dunia Modern. *Jurnal Pergeseran Bahasa*, 30(3), 204-218.
- Tariq, M. (2022). Adaptasi Morfologi dalam Serapan Kata dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 47(2), 12-27.